

Wirawan. (5050841). Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Job Distress* melalui Konflik Kerja Keluarga. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi (2009).

INTISARI

Job distress (distres kerja) merupakan masalah yang umum dihadapi oleh perawat, karena tugas mereka yang harus berhadapan dengan pasien dalam kondisi krisis, seperti menghadapi pasien dalam kondisi gawat. *Job distress* salah satunya dipengaruhi oleh konflik kerja keluarga yang dialami perawat, selanjutnya konflik kerja keluarga dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *job distress* melalui konflik kerja keluarga pada perawat RSI Jemur Sari Surabaya. Teknik pengambilan sampel dengan *total population studi* pada seluruh perawat yang telah berkeluarga dan memiliki anak (N: 52). Data diambil dengan menggunakan angket dan skala, kemudian dianalisis dengan teknik uji *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kedua variabel endogen, konflik kerja keluarga ($T \text{ Statistic} = 0,471$), dan *job distress* ($T \text{ Statistic} = 0,935 < 1,96$). Tingkat *job distress* dan konflik kerja keluarga yang dialami tergolong rendah, sebaliknya dukungan sosial tergolong tinggi, akibatnya dukungan sosial tidak bisa menjelaskan varian pada kedua variabel endogen disebabkan rendahnya *stressor* (konflik kerja keluarga) dan *distress* yang dialami. Subjek tidak mempersepsikan situasi sebagai situasi *stress*, sehingga dukungan sosial tidak perlu digerakkan untuk mengatasi *stressor* dan *distress* yang rendah tersebut. Hasil lainnya menunjukkan konflik kerja keluarga berhubungan dengan *job dsitress* ($T \text{ Statistic} = 5,020 > 1,96$). Individu yang memiliki tingkat *FIW* (*family interference with work*) yang rendah akan berdampak pada rendahnya tingkat *job distress*, karena mereka tidak mengalami kesulitan dalam membagi sumber dayanya untuk mengerjakan tugas dari domain keluarga, sehingga sumber daya yang tersisa masih dapat digunakan untuk mengerjakan tuntutan dari pekerjaan. Saran bagi pihak rumah sakit agar dapat sekali waktu memberikan tugas-tugas yang lebih menantang, yang lebih meningkatkan *arrousal*, sehingga meningkatkan performa perawat. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat memasukan variabel beban kerja sebagai *predictor* konflik kerja keluarga dan *job distress*.

Kata kunci: *job distress*, konflik kerja keluarga, *family interference with work*, dukungan sosial, perawat.